

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI SELONG BELANAK
MENJADI DESTINASI WISATA HALAL DI LOMBOK
TENGAH**



OLEH :

LENI LESTIANA
NIM. 2020G1D016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

LENI LESTIANA, 2020G1D016. **“Strategi Pengembangan Pantai Selong Belanak Menjadi Destinasi Wisata Halal Di Lombok Tengah”**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Novi Yanti Sandra Dewi, Lc.,M.E

Pembimbing II : Nur Fitri Hidayanti, S.E.I.,M.E

ABSTRAK

Pariwisata halal menjadi fokus utama dalam industri pariwisata global, dengan meningkatkan permintaan wisatawan muslim di seluruh dunia. Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di Indonesia, memiliki potensi mengembangkan pariwisata halal. Salah satu aset utama NTB adalah Pantai Selong Belanak yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan potensi menarik wisatawan muslim yang mencari destinasi pariwisata halal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengelolaan dan strategi pengembangan wisata halal di Pantai Selong Belanak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi, dan wawancara langsung dengan pihak pengelola. Hasil penelitiannya yaitu Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan Pantai Selong Belanak di Lombok untuk menjadi destinasi wisata halal. Pantai Selong Belanak memiliki potensi besar dengan daya tarik wisata yang mencakup keindahan alam, aktivitas surfing dan snorkeling, serta interaksi dengan budaya lokal. Faktor pendukungnya seperti akomodasi, fasilitas umum, dan masyarakat lokal yang ramah menjadi keunggulan. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya pengelolaan infrastruktur, kerjasama pemerintah, dan pemahaman masyarakat lokal perlu diatasi. Strategi pengembangan mencakup peningkatan infrastruktur, fasilitas wisata, promosi, serta penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, dan layanan khusus selama bulan Ramadhan. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, Pantai Selong Belanak dapat menjadi destinasi wisata halal yang nyaman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, mendukung keberlanjutan industri pariwisata, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pantai Selong Belanak, Destinasi Wisata Halal

Leni Lestiana, 2020G1D016. "The Development Strategy of Selong Belanak Beach as a Halal Tourism Destination in Central Lombok". A Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Novi Yanti Sandra Dewi, Lc., M.E
Supervisor II : Nur Fitri Hidayanti, S.E.I., M.E

ABSTRACT

Due to rising demand from Muslim tourists across the globe, halal tourism has taken center stage in the global tourism sector. One of the most popular tourist spots in Indonesia is West Nusa Tenggara, which has the potential to grow its halal tourism industry. Selong Belanak Beach, which has breathtaking natural beauty and the ability to draw Muslim travelers looking for halal travel spots, is one of its primary attractions. The purpose of this study is to determine the halal tourist development and management techniques at Selong Belanak Beach. The management was directly interviewed and observations were made as part of the qualitative research methodology. The management of Selong Belanak Beach in Lombok to become a halal tourism destination is included in the study's findings. Selong Belanak Beach has great potential with tourist attractions that include natural beauty, surfing and snorkeling activities, and interaction with local culture. Supporting factors such as accommodation, public facilities, and friendly local communities are advantages. However, several challenges, such as lack of infrastructure management, government cooperation, and local community awareness, need to be addressed. Development strategies include improving infrastructure, tourist facilities, promotion, providing halal food, worship facilities, and special services during Ramadan. By optimizing the supporting factors and addressing existing obstacles, Selong Belanak Beach can become a comfortable halal tourism destination that aligns with Islamic values, supports the sustainability of the tourism industry, and contributes positively to the local economy as well as the preservation of local culture and environment.

Keywords: The Development Strategy, Selong Belanak Beach, Halal Tourism Destination

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah tempat wisata yang populer karena keanekaragaman masyarakatnya yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras yang hidup berdampingan dengan baik dan memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Sifat keramahtamahan masyarakat ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata yang paling populer.¹ Saat ini, perkembangan pariwisata menunjukkan tren peningkatan pariwisata halal di beberapa negara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki banyak keindahan alam, warisan budaya, tradisi, dan kekayaan Buddhisme. Jika dikelola dengan baik, potensi ini dapat meningkatkan popularitas pariwisata Indonesia di seluruh dunia. Indonesia memiliki banyak model wisata, termasuk taman bermain, pusat olahraga, museum, candi, taman belajar, dan banyak lainnya. Ada juga wisata alam yang dikelola oleh manusia, seperti pantai dan air terjun. Jenis wisata ini dapat ditemukan di berbagai tempat di Indonesia dari Sabang hingga Merauke.²

Pada Forum Halal Global, Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu dari sembilan tempat wisata syariah terbaik di Indonesia.³

Pulau Lombok telah lama disebut sebagai "pulau seribu masjid". Potensinya yang

¹ Lailatul Azizah, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism," *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)* 4, no. 2 (2021).

² Ahadiyah Agustina Risma Sahrani Putri, Novi Yanti Sandra Dewi, "Halal Tourism Development Strategy In Loang Baloq Beach, Mataram City," *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (IIJSE)* 7, no. 1 (2024).

³ Taqy Muhammad Hirsalam and M.Si. Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E, "Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Pulau Lombok," *Jurnal Bandung Conference Series: Economics Studies* 3 (2023).

besar mendorong inovasi dalam penerapan konsep wisata halal. Perkembangan wisata halal di Lombok didukung oleh nilai-nilai Islam yang kuat, sesuai dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam.⁴ Keindahan tempat wisata di Pulau Lombok telah diakui secara internasional dengan meraih penghargaan sebagai World's Best Halal Honeymoon Destination di tahun 2015 serta World's Best Halal Tourism Destination pada tahun 2016 dalam ajang The World Halal Travel summit and Exhibition.⁵ Selong Belanak adalah salah satu tempat wisata yang terkenal. Kawasan ini terletak di bagian selatan Lombok Tengah, tepatnya di Desa Selong Belanak. Desa ini merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial, terutama untuk pengembangan wisata bahari. Daya tarik wisata Selong Belanak terdiri dari daya tarik alam, sosial, dan budaya, namun yang paling mendominasi adalah potensi alamnya.⁶

Pantai Selong Belanak terkenal dengan keindahan alamnya serta berbagai macam atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti berenang, berjemur, berselancar, menikmati pemandangan pasir putih, dan sebagainya. Pantai Selong Belanak menjadi salah satu sumber kebangkitan pariwisata di Pulau Lombok terutama setelah adanya Covid-19.⁷ Wisatawan dapat memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan lokal, seperti

⁴ Ega Dwi Putri Marswandi, Handry Sudiarta, and Lalu M. Furkan, "Analisis Prefrensi Wisatawan Terhadap Minat Pariwisata Halal Di Pulau Lombok," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023).

⁵ Darojatun Fikri et al., "Implementasi Algoritma Dijkstra dalam Menentukan Biaya Transportasi Berdasarkan Rute Terpendek Pada Tempat Wisata di Daerah Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023),

⁶ Ander Sriwi dan Ihyana hulfa, "Identifikasi Potensi Wisata Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Hospitality* 8, no. 2 (2019).

⁷ Baiq Nikmatul Ulya Hasnia Minanda Ihyana Hulfa Rizal Kurniansah Mahmudah Budiatiningsih Siti Hamdiah Rojabi, "Pengaruh E-Wom Dan Harga Terhadap Minat Berkunjung Pada Pantai Selong Belanak," *Jurnal Business Management* 2, no. 1 (2023).

tempat makan dan minuman, penyewaan barang wisata seperti surfing, biaya masuk atau parkir, homestay, dan sebagainya.⁸ Kegiatan pariwisata di Desa Selong Belanak terhambat oleh kurangnya fasilitas pendukung wisatawan masih enggan untuk mengunjungi atau pun berlama-lama berada di desa ini karena segala sesuatu yang mungkin mereka butuhkan belum tersedia. Hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya wisatawan yang kembali sebagai pengunjung ulang.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang **(Strategi Pengembangan Pantai Selong Belanak Lombok Tengah Menjadi Destinasi Wisata Halal Di Lombok Tengah).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengelolaan wisata halal Pantai Selong Belanak?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan wisata halal di Pantai Selong Belanak
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal.

⁸ Ruslan Jayadi, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Econetica* 5 (2023).

⁹ Awal Kasian, "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Selong Belanak, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019).

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut adapun manfaat penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian serupa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan strategi pengembangan wisata halal di Pantai Selong Belanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Sebagai koleksi perpustakaan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan sebagai rujukan atau contoh bagi mahasiswa ketika melakukan penelitian atau bermanfaat untuk pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi dan panduan berharga bagi pemerintah setempat dalam mengembangkan pariwisata halal yang berada di wilayah Pantai Selong Belanak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang topik yang diteliti, seperti permasalahan, solusi dan strategi pengembangan wisata halal di Pantai Selong Belanak.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Agar penelitian dapat lebih fokus kepada topik yang diteliti dan lebih terarah serta tidak terpecah dalam pembahasan lain maka penelitian ini berkisar tentang: pengelolaan dan strategi pengembangan wisata halal di Pantai Selong Belanak.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Selong Belanak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2023 sampai April 2024 dari tahap prasarvei hingga dilaksanakan tindakan.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah mengkaji terhadap pustaka-pustaka yang ada sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah. Adapun

penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang memiliki judul hampir sama diringkas dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul, Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Haidir (2021) “Strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong “ Metode Kualitatif.	Pendekatan yang mungkin untuk pengembangan Konsep pengembangan wisata syariah di Kecamatan Latimojong didasarkan pada pendekatan kompetitif pada Kuadran 1. Peran tersebut menunjukkan profitabilitas situasi karena kemampuan dan kewenangannya memanfaatkan peluang secara maksimal dan menerapkan taktik yang mendorong pertumbuhan potensi wisata syariah. Orientasi strategis Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pembangunan dan aksesibilitas melibatkan penerapan strategi seperti peningkatan infrastruktur jalan menuju tujuan wisata dan peningkatan fasilitas yang ada di tempat-tempat wisata tersebut. Selain itu,	Persamaannya yaitu, meneliti tentang Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan Haidir bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong. Sedangkan penelitian ini di ajukan untuk mengetahui pengelolaan dan strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal. ¹⁰

¹⁰ Haidir, “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong,” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

		<p>penting untuk terlibat dalam program penjangkauan dan pelatihan untuk mendidik penduduk lokal mengenai praktik pengelolaan pariwisata yang efektif.</p> <p>Dinas Pariwisata memberikan dukungan kepada masyarakat dengan menekankan pentingnya tata kelola dalam pengelolaan pariwisata pemerintah di Kecamatan Latimojong dan menetapkan peraturan bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata.</p>	
2.	<p>Silfi Yulia (2019), “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Pekanbaru” Metode Kualitatif.</p>	<p>Elemen kunci pengembangan pariwisata halal adalah destinasi wisata, fasilitas tambahan, kemudahan akses, dan layanan tambahan.</p> <p>Berdasarkan temuan analisis IFAS-EFAS, teridentifikasi empat strategi pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru. Strategi-strategi ini diberi peringkat berdasarkan total bobot prioritasnya. Strateginya antara lain memberikan apresiasi atau reward, menerapkan peraturan terkait wisata halal, memanfaatkan potensi</p>	<p>Persamaannya yaitu: meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata halal.</p> <p>Perbedaannya yaitu: tujuan dan lokasi objek penelitiannya. Penelitian Silfi Yulia bertujuan untuk mengidentifikasi komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dan menyusun strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini di ajukan untuk mengetahui pengelolaan dan strategi pengembangan Pantai</p>

		ekonomi, dan memberikan sanksi.	Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal. ¹¹
3.	Angga Saetama Putra (2023), “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Metode Kualitatif.	Dinas Pariwisata dan pengelola Pariwisata Halal menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, fasilitas, dan infrastruktur pariwisata, serta mempromosikan aktivitas dan meningkatkan aksesibilitas. Pariwisata Halal berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan daerah. Masuknya pengunjung secara langsung berarti peningkatan pendapatan tempat wisata. Sebagian dari pendapatan ini kemudian dialokasikan sebagai retribusi kepada dinas pariwisata, sehingga menghasilkan pendapatan tambahan. Areanya meluas. Menerapkan strategi pengembangan pariwisata akan meningkatkan pengelolaan, menjadikan destinasi tersebut lebih menarik bagi wisatawan dan	Persamaannya yaitu: meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata halal. Perbedaannya yaitu: Penelitian Angga Saetama Putra bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata pada wisata halal tourism dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lampung Selatan dimasa Pandemi dan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Selatan dimasa Pandemi ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian ini di ajukan untuk mengetahui pengelolaan dan strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal. ¹²

¹¹ S Yulia, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal,” Skripsi Universitas Islam Riau (2019).

¹² A Saetama Putra, “Skripsi Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Halal Tourism Lampung Selatan)” (UNiversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

		<p>menghasilkan peningkatan pendapatan daerah. Dalam menciptakan wisata Islami, sangat penting untuk berpegang pada ajaran Rasulullah SAW. Ada empat prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengembangan perusahaan: mengutamakan kepuasan pelanggan, mengedepankan transparansi, mendorong persaingan yang sehat, dan menjunjung keadilan.</p>	
4.	<p>Abdul Basit (2022), judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”, Metode Kualitatif.</p>	<p>Pendekatan pengembangan pariwisata yang efektif adalah dengan menetapkan program destinasi wisata halal di kawasan Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan program pemasaran pariwisata halal, pembentukan lembaga atau tata kelola pariwisata halal, dan penerapan program industri pariwisata halal.</p>	<p>Persamaannya yaitu, meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata halal.</p> <p>Perbedaannya yaitu: penelitian Abdul basit bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal, dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh setiap variabel dan indikator terhadap strategi pengembangan pariwisata halal Kuta Mandalika Lombok. Sedangkan penelitian ini di ajukan untuk mengetahui pengelolaan dan strategi pengembangan Pantai</p>

			Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal. ¹³
5.	Nidya Waras Sayekti (2019), “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia”, Metode Kualitatif.	Pemerintah Indonesia dapat mendorong pertumbuhan pariwisata halal melalui empat strategi: melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, meningkatkan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata, menerapkan peraturan, dan memfasilitasi operasional bisnis bagi masyarakat. Oleh karena itu, perluasan wisata halal akan menimbulkan dampak ganda.	Persamaannya yaitu, meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata halal. Perbedaannya yaitu: Penelitian Nidya Waras Sayekti berupaya menjelaskan perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan mengkaji pendekatan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal di negara ini. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan strategi pengelolaan dan pengembangan yang tepat untuk mentransformasikan Pantai Selong Belanak menjadi objek wisata halal. ¹⁴

Dari penelitian terdahulu diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya strategi pengembangan yang terus-menerus, melibatkan pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat setempat. Strategi tersebut melibatkan peningkatan daya tarik objek wisata, infrastruktur, promosi, dan aksesibilitas. Serta peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal sangat penting, mencakup

¹³ Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah,” *Tourism Scientific Journal* 7, no. 1 (2022).

¹⁴ Nidya Waras Sayekti, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia,” *jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia* 24, no. 3 (2019).

pembuatan peraturan, pengembangan kelembagaan, serta dukungan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing dan kualitas wisata halal.

F. Kerangka Teoritik

1. Strategi Pengembangan

Menurut Bracker "Strategi" berasal dari kata Yunani Klasik, "strategos" yang berarti "jenderal". Asal kata ini mencakup konsep pasukan dan kepemimpinan. Pada dasarnya, istilah ini berasal dari gabungan kata Yunani yang merujuk pada perencanaan dan penghancuran musuh dengan menggunakan cara yang efektif, dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia.¹⁵

Menurut Grede, strategi adalah pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk beralih dari satu posisi ke posisi lain. Untuk mencapai visi dan misi, sebuah strategi sangat penting saat membangun destinasi. Kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi adalah tiga masalah organisasi yang berhubungan dengan pendekatan yang efektif. Strategi adalah bagian penting dari proses pengembangan.¹⁶

Menurut Marpaung strategi adalah proses sistematis dalam menilai pilihan dan membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya, yang mengikat suatu organisasi pada tindakannya di masa depan. Menurut Puspa, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana komprehensif yang memungkinkan pelaku usaha pariwisata memanfaatkan sumber daya secara

¹⁵ Adam Muhamad, Lukman Hakim, and Fatmawati, "Strategi Pengembangan Parawisata Malino Di Kabupaten Gowa," Jurnal Unismuh 2 (2021).

¹⁶ Rindo Bagus Sanjaya, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang," Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) 05 (2018).

efektif untuk mencapai tujuan mereka, bahkan dalam menghadapi persaingan dan rintangan. Suwanto mendefinisikan pembangunan sebagai suatu pendekatan sistematis dan metodis untuk meningkatkan sesuatu, sehingga menghasilkan peningkatan kecanggihan, kualitas, kesempurnaan, dan kegunaan.¹⁷

Rozalena dan Dewi menjelaskan bahwa pengembangan merupakan hasil pendidikan dan pelatihan yang meliputi peningkatan dan penyempurnaan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk mencegah gangguan terhadap kerangka sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, pendirian kota wisata harus mempertimbangkan lingkungan alam dan sosial. Strategi pembangunan dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disengaja atau serangkaian tindakan, dengan mempertimbangkan berbagai penafsiran terhadap istilah “strategi” dan “pembangunan”. Dirancang untuk mencapai tujuan yang lebih luas, lebih mendalam, dan lebih metodis.¹⁸

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, menjelaskan tentang konsep pengembangan. Pengembangan menurut undang-undang tersebut adalah kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan teknologi baru atau meningkatkan fungsi dan manfaat dalam aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada.¹⁹

¹⁷ Ni Putu Rika Sukmadewi, I Nyoman Darma Putra, and I Wayan Suardana, “Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat,” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05 (2019).

¹⁸ Bagus Sanjaya, “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 05 (2018).

¹⁹ Akhmad Shofani, “Pengembangan Tahsin Al Qur’an Secara Virtual Pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan,” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021).

Berdasarkan definisi sebelumnya, para ahli dapat menyimpulkan bahwa strategi pembangunan mengacu pada metode atau rencana yang digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk melakukan transisi dari satu keadaan ke keadaan lain guna mencapai visi, misi, atau tujuan tertentu. Strategi pembangunan memerlukan proses perencanaan yang metodis untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya secara efektif.

2. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dan terdiri dari dua kata yaitu kata pari dan kata wisata. Kata "Pari" berarti "lengkap atau utuh", dan kata "wisata" berarti "perjalanan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan waktu luang.²⁰ Menurut Bakaruddin pariwisata didefinisikan sebagai sebuah perjalanan jangka pendek yang dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan tidak melakukan pencarian uang di tempat tujuan, namun lebih untuk menikmati pengalaman perjalanan, rekreasi, atau pemenuhan beragam keinginan.²¹

Pariwisata di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor Tahun 2009 Nomor 10. Pariwisata adalah suatu jenis kegiatan pariwisata yang

²⁰ P.S.E Chairany S. Prihatin Darsin, *Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata*, ed. Weni Rahayu (Jakarta: Pusat Perbukuan & Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

²¹ Ade Irma Suryani, "Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal," *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2017).

berbeda, didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengusaha, perusahaan, pemerintah dan pemerintah daerah.²²

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah fenomena perjalanan yang melibatkan orang asing atau hubungan perjalanan, tidak berhubungan dengan tempat tinggal tetap, dan terfokus pada kegiatan rekreasi atau waktu luang, sebagaimana diakui oleh berbagai sumber dan diatur oleh undang-undang di Indonesia.

3. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Spillane, ada beberapa jenis pariwisata sebagai berikut:

- a. *Pleasure tourism*, yaitu pariwisata dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dari perjalanan. Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh mereka yang berangkat dari tempat tinggalnya untuk melakukan kegiatan rekreasi, menghilangkan stres, menghargai alam sekitar, membenamkan diri dalam budaya lokal, ikut serta dalam hiburan, dan kegiatan serupa.
- b. *Recreation tourism*, yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk rekreasi. Aktivitas ini dilakukan oleh orang yang ingin menghabiskan hari libur untuk bersantai, memulihkan kesegaran fisik dan mental, serta meredakan keletihan dan kelelahan.

²² Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," *Journal Of Public Policy And Management Review* 9, no. 4 (2020).

- c. Cultural tourism, atau pariwisata untuk kebudayaan. Pariwisata semacam ini memiliki berbagai tujuan, antara lain keinginan untuk terlibat dalam kegiatan akademis, penelitian di lembaga pendidikan, mendapatkan wawasan tentang budaya, gaya hidup masyarakat di berbagai negara, dan lain sebagainya.
- d. Sports tourism, atau pariwisata yang bertujuan untuk kegiatan olahraga. Jenis pariwisata ini menarik bagi penonton maupun atlet, serta ditujukan bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam aktivitas olahraga tersebut.
- e. Business tourism, atau pariwisata yang bertujuan untuk hubungan bisnis yang besar. Dalam jenis pariwisata ini, penekanan terletak pada kesempatan yang dimanfaatkan oleh pelaku perjalanan untuk menggunakan waktu luangnya guna menikmati diri sebagai wisatawan, dengan mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata lainnya.
- f. Convention tourism, atau pariwisata yang bertujuan untuk konvensi. Beberapa negara tertarik untuk mengembangkan jenis pariwisata ini dengan membangun hotel-hotel dan fasilitas khusus yang dirancang untuk mendukung kegiatan konvensi.²³

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis pariwisata di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata tidak hanya mencakup aspek rekreasi dan hiburan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek budaya, olahraga, bisnis, dan

²³ Dwi Klaudia P, "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung Di Kota Banjarmasin," Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan 1 (2018).

ekonomi. Pemahaman tentang berbagai jenis pariwisata ini penting untuk pengelolaan destinasi pariwisata dan perencanaan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan.

4. Faktor-Faktor Pengembangan Pariwisata

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pariwisata. Menurut Suryono, komponen pendukung dan penghambat produk wisata biasanya terdiri dari paling tidak beberapa komponen penting sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Daya tarik wisata yang dapat didasarkan pada minat khusus, budaya, atau alam.
- b. Akomodasi atau fasilitas, akses, dan transportasi (udara, darat, dan laut).
- c. Fasilitas umum.
- d. Fasilitas yang mendukung pariwisata.
- e. Komunitas destinasi sebagai tuan rumah.

2. Faktor Penghambat

- a. Prasarana dan sarana yang diperlukan untuk pengembangan objek wisata di daerah belum dikelola dengan baik oleh pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik.

- b. Pengelolaan potensi wisata serta keterbatasan prasarana dan sarana masih belum optimal, sebagai akibat dari kurangnya alokasi anggaran untuk pengembangan sektor pariwisata.²⁴

5. Pariwisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2012 pariwisata halal mencakup semua kegiatan pariwisata yang berupa fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak termasuk masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁵

Menurut Duran dalam Akyol & Kilinc, pariwisata memiliki banyak dampak sosial dan budaya. Wisata halal adalah produk baru untuk pasar muslim dan non-muslim.²⁶ Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT meminta umatnya untuk melakukan perjalanan yang akan membuat mereka bersyukur atas rezeki yang melimpah di dunia.

مُشْرِكِينَ أَكْثَرَهُمْ كَانَ قَبْلَ مِنْ الَّذِينَ عُقِبَهُ كَانَتْ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيرُوا قُلْ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" (Q.S, Ar-Rum 30:42).²⁷

²⁴ Chaerunissa and Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 9 (2020)

²⁵ S. Dinitri D. Hariani, "Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif," *Jurnal Syarikah* 6 (2020).

²⁶ Suhendra Atmaja Poppy Ruliana, "Strategi Promosi Hotel Melalui Wisata Syariah," *Jurnal Komunikasi* 2 (2017).

²⁷ Oscar Hutagaluh, Achmad Abubakar, and Hasyim Haddade, "Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022).

Wisata halal sebagai bagian dari wisata syariah dalam perspektif masyarakat umum adalah berupa wisata ziarah ke makam ulama, masjid, peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Wisata syariah sebenarnya bukan hanya wisata ziarah saja, melainkan tren baru dalam dunia pariwisata yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang kesemuanya berlandaskan pada nilai-nilai Islam.²⁸ Allah SWT mengatakan dalam Al-Quran surah Al-ankabut ayat ke-20:

كُلٌّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ آخِرَةَ النَّشْأَةِ يُنشِئُ اللَّهُ ثُمَّ أَحْلَقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيرُوا فُلْ

قَدِيرٌ شَيْءٍ

Artinya: Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S, Al-'Ankabut 29:20).²⁹

Ayat di atas mendorong manusia untuk merenungkan dan menikmati keindahan alam semesta yang luar biasa. Ini mendorong mereka untuk lebih percaya pada keesaan Allah SWT dan memenuhi kewajiban mereka sebagai manusia. Produk, jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata halal pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah jadi pariwisata halal tidak hanya terbatas dengan wisata religi saja.³⁰

Wisata syariah dan wisata Islam adalah istilah lain untuk wisata halal. Istilah itu sendiri berarti sebagai penyediaan barang dan jasa pariwisata yang

²⁸ Fatmawati Fatmawati, Arqam Arqam, and Firman Firman, "Strategy of Tourism Office on Promotion and Development," Shi`ar : Shariah Tourism Research`ar : Shariah Tourism Research 01 (2022).

²⁹ Hutagaluh, Abubakar, and Haddade, "Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an."

³⁰ *Ibid.*

memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam. Wisata halal tidak sebatas pada ketersediaan makanan halal, yang lebih penting lagi yaitu akomodasi, komunikasi, lingkungan, pelayanan, dan tempat tinggal harus ramah muslim dan sesuai dengan prinsip islam.³¹

Tempat wisata dianggap halal jika memenuhi 7 syarat berikut:

1. Halal hotel

Halal hotel ini berarti menyediakan layanan islami kepada wisatawan muslim. Ini mencakup tidak hanya menyediakan makanan dan minuman halal, tetapi juga mengelola hotel dengan prinsip syariah.

2. Transportasi halal

Transportasi halal ini adalah agar turis atau wisatawan muslim perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya terpisah saat duduk, sehingga mereka merasa nyaman satu sama lain.

3. Restoran halal

Berarti halal tidak hanya menyediakan makanan dan minuman halal tetapi juga memiliki hubungan dengan lokasi, seperti menyediakan mushola di sekitarnya, bahan atau produk makanan halal, pembuangan sampah yang sesuai dengan prosedur, karyawan yang terlatih untuk melayani turis atau wisatawan muslim, dan hal lainnya.

³¹ Novi Yanti Sandra Dewi, Ahmad Hulaimi, and Abdul Wahab, "Manajemen Homestay Berbasis Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022).

4. Makanan yang halal

Ini mengacu pada makanan dan minuman yang harus halal baik dari bahan-bahannya maupun cara pengolahannya. Misalnya, untuk menjadi daging halal, hewan seperti ayam atau sapi harus disembelih dengan menyebut nama Allah SWT.

5. Logistik halal

Logistik halal berkaitan dengan pengadaan, gerakan, penyimpanan, dan penanganan bahan, komponen, hewan, setengah jadi atau barang jadi, serta persediaan makanan dan non-makanan. Informasi dan dokumentasi terkait mengalir melalui organisasi dan pasokan rantai sesuai dengan prinsip umum syariah.

6. Sistem keuangan islami

Sistem pembiayaan dan keuangan harus mengikuti prinsip-prinsip islami, tidak boleh bertentangan dengan apa yang ada dalam Alquran dan Hadits dan harus adil dan jujur terhadap wisatawan muslim agar tidak ada pihak yang dirugikan.

7. Paket perjalanan islami

Paket perjalanan islami juga dikenal sebagai paket wisata halal, yaitu jenis paket perjalanan yang berbeda dari yang lain karena menawarkan fasilitas dan aturan yang lebih islami.

8. Spa halal

Spa yang terdiri dari beberapa komponen seperti lokasi, bahan, keamanan, pelayanan, tanggung jawab sosial, pengelolaan lingkungan, dan pengolahan limbah yang sesuai dengan hukum Islam.³²

Dari penjelasan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata halal melibatkan kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip dan etika syariah Islam. Meskipun terkait dengan perjalanan religius, seperti ziarah, umrah, dan haji, pariwisata halal juga mencakup tren global baru yang melibatkan wisata alam, budaya, dan buatan dengan nilai-nilai Islam sebagai inti. Ini bukan hanya tentang aspek religius, tetapi juga mencakup dampak sosial, budaya, dan keindahan alam semesta sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kesimpulannya, pariwisata halal menjadi sarana untuk mengapresiasi ciptaan Allah, memperkuat keimanan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam secara global.

6. Kriteria Pariwisata Halal

Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI), terdapat 4 kriteria strategis dalam menganalisis destinasi wisata halal, yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan. Suatu destinasi wisata dapat dikategorikan sebagai wisata halal apabila memenuhi 6 kebutuhan utama wisatawan muslim saat berwisata:

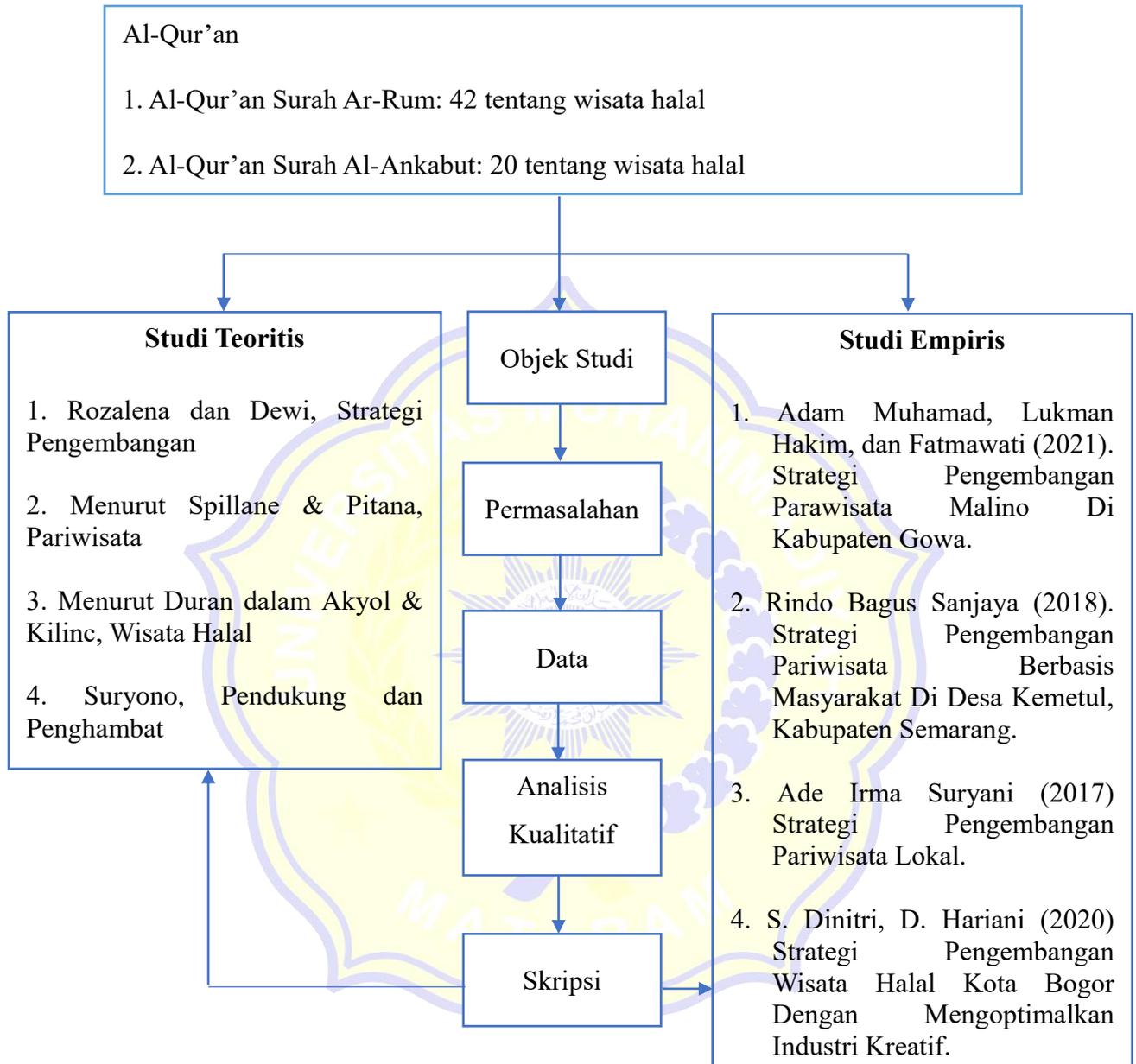
³² Marina Ramadhani, "Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021).

1. Ketersediaan makanan halal yang bebas dari alkohol, daging babi, dan bahan-bahan non-halal lainnya.
2. Tersedianya fasilitas ibadah atau tempat untuk melaksanakan sholat.
3. Kamar mandi yang dilengkapi dengan air untuk berwudhu.
4. Pelayanan khusus selama bulan Ramadhan, seperti penyediaan santapan untuk berbuka puasa dan sahur.
5. Pencantuman label non-halal pada makanan yang tidak halal.
6. Fasilitas rekreasi yang menjaga privasi dan tidak bercampur secara bebas antara laki-laki dan perempuan.

Dengan memenuhi keenam kebutuhan tersebut, suatu destinasi wisata dapat dikatakan telah mengakomodasi kebutuhan wisatawan muslim dan layak disebut sebagai destinasi wisata halal.³³

³³ D. Hariani, "Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif." Jurnal Syarikah 6 (2020).

7. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang panjang. Minat seseorang dalam memahami fenomena tertentu adalah dasar dari penelitian yang berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk memulai penelitian, perencanaan diperlukan. Salah satunya adalah memilih metode yang tepat untuk tujuan penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang ditimbulkan oleh penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab dan memecahkan masalahnya karena masalahnya adalah kalimat yang harus dipecahkan secara kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks, yang disajikan dalam kata-kata. Penelitian ini melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam suasana alami.³⁴ Saryono mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif”.³⁵

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021).

³⁵ M. Atar Semi, “Metoda Penelitian Sastra” (2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tri-anggulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian ini dianggap lebih akurat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal di Lombok Tengah.

2 Satuan Analisis

Dalam penelitian, satuan analisis adalah satuan tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian. Bisa juga berarti sesuatu yang terkait dengan fokus atau elemen yang diteliti. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan Pantai Selong Belanak menjadi destinasi wisata halal di Lombok Tengah.

1.7.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini merupakan data yang paling asli dan belum mengalami pengolahan statistik apa pun. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yang diperoleh melalui kuesioner sebagai bahan

penelitian.³⁶ Data dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari masyarakat yang berada di sekitar wilayah pantai Selong Belanak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari situs internet atau dari referensi lain yang relevan dengan penelitian.³⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel ataupun jurnal terdahulu.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan yang melibatkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh indra, seperti pendengaran, penciuman, peraba, penglihatan, dan perasa. Observasi diperlukan untuk menyajikan potret realitas perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, dan membantu memahami perilaku manusia. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.³⁸ Teknik observasi pada penelitian ini akan melakukan observasi yang berupa pengamatan, penyelidikan terkait daya

³⁶ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21 (2019).

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Baiq Weni Winasti, "Kontribusi Masyarakat Pesisir Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai (Studi Pada Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

tarik wisata, fasilitas wisata, dan pengelolaan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata halal di pantai Selong Belanak.

2. Strategi Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara, yang memberikan jawaban. Menurut Lexy J. Meleong, salah satu ciri wawancara adalah kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Selama wawancara, sejumlah pertanyaan telah disiapkan, namun selama penelitian, pertanyaan baru dapat muncul. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yang berarti pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dan diperluas sesuai dengan keadaan di lapangan.³⁹ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat di wilayah pantai Selong Belanak. Peneliti akan bertanya tergantung dari situasi kondisi serta aspek informasi apa yang sedang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang dapat dibuktikan atau dapat digunakan sebagai bukti secara hukum. Menurut Tung Palan Dokumentasi adalah segala bentuk bukti fisik seperti tulisan, foto, klip video, kaset, dan

³⁹ Latour Bruno, "Proses Penyelesaian Perceraian Karena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Aengadilan Agama Surakarta)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

sebagainya, yang telah dibuat dan dapat dikumpulkan atau digunakan kembali.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa foto dan dokumen berbentuk gambar.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai " sebagai usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan dari hasil pengamatan, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha menemukan maknanya".⁴¹

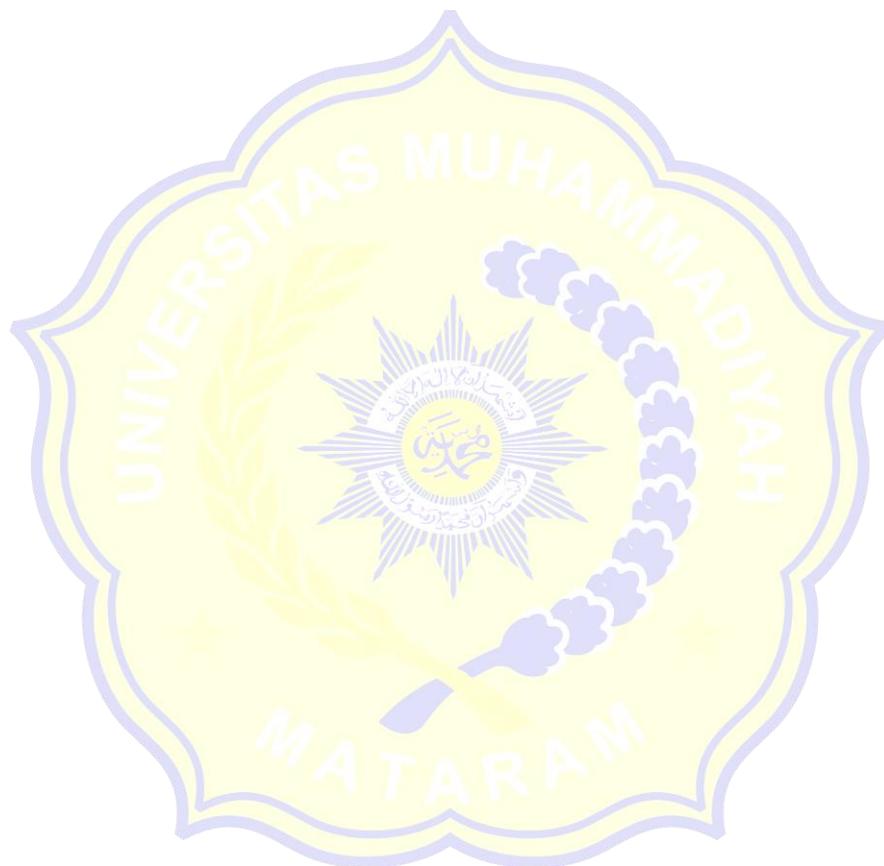
Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menilai data dan menyajikan realitas obyektif yang ada dalam sektor ini. Penelitian ini fokus pada pengembangan wisata halal di kawasan pesisir pantai Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dalam perspektif ekonomi syariah. Setelah data dikumpulkan, penelitian ini menganalisisnya. Penulis menggunakan proses berikut:

1. Mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat serta strategi pengembangan Pantai Selong belanak menjadi destinasi wisata halal di Lombok Tengah

⁴⁰ Queen Agave, "Teknik Dokumentasi Dan Pelaporan Dalam Tataran Klinik," Jurnal Keperawatan Indonesia 2, no. 1 (2020).

⁴¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2018).

2. Menganalisis data yang diperoleh
3. Setelah dianalisis, penulis akan membuat kesimpulan dalam bentuk kalimat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaannya berbasis lokal tradisional dengan pengembangan pada sektor infrastruktur dan akomodasi berbasis syariah. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang harus diatasi, seperti kurangnya pengelolaan infrastruktur, kerjasama pemerintah, dan pemahaman masyarakat lokal mengenai prinsip-prinsip wisata halal. permasalahan ini perlu diperhatikan untuk memastikan pengembangan yang optimal dan berkelanjutan bagi sektor pariwisata halal di pantai tersebut.

Melalui strategi pengembangan Pantai Selong Belanak dapat memenuhi kriteria destinasi wisata halal dengan menyediakan makanan halal, fasilitas ibadah, layanan khusus selama bulan Ramadhan, serta fasilitas yang menjaga privasi pengunjung. Dengan memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, pantai ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pengunjung tetapi juga memperluas pasar wisata, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi lokal di sekitar Pantai Selong Belanak.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

Semoga penelitian ini bisa menjadi alat pembanding atau referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai strategi pengembangan Pantai Selong Belanak.

2. Bagi Pengelola

Pantai Selong Belanak diharapkan dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata halal yang menarik bagi wisatawan domestik dan internasional, sambil mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan keindahan alamnya. Sehingga Pantai Selong Belanak tidak hanya akan menjadi destinasi wisata halal yang populer tapi juga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan.

